

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa atau fenomena yang berhubungan dengan alam. Mata pelajaran IPA dikemas dalam bentuk pembelajaran dan dalam pelaksanaan peran pendidikannya diberikan kepada semua satuan pendidikan. Pembelajaran IPA penting dipelajari oleh siswa, dikarenakan materi yang didalamnya berdasarkan fakta-fakta yang dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga dengan pembelajaran IPA, siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut dengan kehidupan sekitar. Adapun hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rutherford dan Ahlgreen dalam (Istawan, hlm 10) bahwa pembelajaran IPA dapat memberikan pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan perilaku sosial yang diperlukan untuk pengembangan pemecahan yang efektif bagi masalah-masalah local dan global. Berdasarkan hal tersebut bahwa, dengan adanya pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan ilmiah, serta memberikan pengetahuan dan membentuk keterampilan sains yang diharapkan.

Bahwasanya, setiap tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya, karena dipengaruhi seorang guru dalam mengajar . Hal ini guru perlu mengetahui bagaimana prinsip dalam pembelajaran IPA. Idealnya pembelajaran IPA, memiliki beberapa prinsip menurut Atep Sujana (2016,hlm. 95) dalam Julia dari beberapa prinsip tersebut, terdapat salah satu prinsip pembelajaran IPA yaitu pembelajaran IPA berprinsip menemukan dan prinsip belajar sambil melakukan. Hal ini bahwa pembelajaran IPA menuntut siswa untuk memiliki peran aktif, sehingga siswa bukan hanya dituntut untuk memahami materi saja. Dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan

dan sikap ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan fenomena alam sekitar. Berdasarkan hal itu, peran guru sangatlah penting dalam merancang sebuah pembelajaran, karena proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun berbeda dengan situasi di lapangan saat ini. Berdasarkan hasil pengamatan *sit in* yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung, dimana guru masih menggunakan pembelajaran *teacher center* pada pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Tidak hanya itu para siswa cenderung pasif serta bosan dalam belajar. Pembelajaran yang terkesan monoton tentunya, akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak memuaskan. Selain itu dilihat dari hasil belajar melalui nilai PTS siswa kelas IV Sekolah Dasar yang masih rendah di bawah KKM.

Hal ini bahwa pembelajaran IPA di sekolah, siswa bukan hanya sekedar mengetahui pengetahuan terkait materi IPA saja namun, guru perlu merancang sebuah pembelajaran yang membuat siswa aktif bukan hanya dari segi kognitif namun keterampilan pula. Ataupun guru dapat mengemas pembelajaran dalam bentuk memecahkan persoalan sehingga siswa aktif dalam belajar dan menemukan solusi. Berdasarkan hal itu, menurut alternative peneliti, bahwa peran guru sangatlah penting dalam merancang sebuah pembelajaran disertai dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pada dasarnya banyak model dalam sebuah penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, diantaranya model pembelajaran kontekstual dimana model pembelajaran ini agar siswa memahami materi yang dipelajarinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memahami materi tersebut. Namun model ini kurang cocok digunakan karena membutuhkan waktu yang agak lama, serta karena kemampuan dan pengetahuan siswa yang berbeda-beda tidak setiap siswa mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun model pembelajaran PAKEM dimana model pembelajaran ini menurut Depdiknas, model pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyiapkan siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk persiapan masa depannya. Tetapi, model ini kurang cocok digunakan peneliti karena dengan model ini guru harus semua mengcover kebutuhan siswa, serta guru harus memiliki daya kreasi yang tinggi. Dari beberapa model-model pembelajaran, dan setelah peneliti mengkaji literature, peneliti menemukan banyak alternative untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut (Dutch, 1995) dalam Simatupang (2019, hlm. 108) *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* dalam (Wedyawati, hlm.160) bahwa dengan model ini siswa dapat secara aktif dalam memecahkan masalah dan keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, selain itu model ini dapat juga siswa akan lebih memahami konsep yang diajarkan, karena siswa sendiri menemukan konsep tersebut. Maka, ketika siswa memahami dan menemukan konsep yang ia telah pelajari, hasil belajar siswa akan meningkat.

Dengan demikian model yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA, maka peneliti mengambil model berbasis *Problem Based Learning* sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. Pada umumnya, jika dilihat judul penelitian ini dapat efektif jika menggunakan kegiatan ber-PTK, tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan karena adanya pandemi covid- 19 , maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada mata pelajaran saja.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan dengan mengambil judul yaitu “**Rancangan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya**” sebagai bahan judul skripsi penelitian

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi berbagai rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut :

### **Rumusan Umum :**

Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya ?

### Adapun **Rumusan Khusus :**

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya ?
2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya ?
3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi berbagai tujuan penelitian yang diambil mengenai tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

**Tujuan umum :**

Mendesripsikan rancangan pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya.

**Tujuan khusus :**

1. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya.
2. Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya.
3. Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Gaya.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, manfaat khusus nya di bidang pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**2. Manfaat Praktis**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

**a). Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

**b). Bagi Guru**

- a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan kreatifitas guru dalam KBM.
- c. Menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**c). Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya belajar.
- c. Melatih siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam pembelajaran.